

Peningkatan pengetahuan warga melalui konseling kesehatan dalam pencegahan hipertensi

Musfirah, Indah Tri Prasetyaningsih, Rametha, Puspita Cinderella Maharani, Kalyana Maharani, Niken Arina Puspita, Bismi Anggini

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

Penulis korespondensi : Musfirah Musfirah
E-mail : musfirah@ikm.uad.ac.id

Diterima: 16 Agustus 2025 | Direvisi: 02 September 2025 | Disetujui: 02 September 2025 | Online: 14 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu terjadinya kematian dini dan penyakit jantung di berbagai belahan dunia. Adanya kasus hipertensi yang ditemukan pada warga akibat kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi dan kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga. Apabila masalah hipertensi tidak ditangani dan dikontrol dengan maksimal maka akan menyebabkan kecacatan dan kematian, serta komplikasi dengan komorbid lainnya seperti gagal ginjal akut, stroke, dan penyakit jantung. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga melalui konseling kesehatan dalam pencegahan hipertensi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu kegiatan konseling kesehatan disertai pengecekan kesehatan khususnya cek tekanan darah. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan penyebaran kuisioner untuk mengukur pengetahuan warga *Pre-Test* dan *Post-Test*. Kegiatan konseling kesehatan dilakukan dengan pemaparan materi hipertensi dan pembagian leaflet, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Skor pengetahuan warga pada saat *post-test* lebih tinggi dari *pre-test* dengan persentase rata-rata peningkatan skor sebesar 20,1%. Hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,003 ($< 0,05$) yang signifikan bermakna artinya terdapat pengaruh pemberian leaflet dan konseling kesehatan terhadap pengetahuan warga terkait hipertensi. Pemberian edukasi konseling kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan selanjutnya akan mudah dalam upaya perbaikan level tekanan darah warga RT 12 dan RT 13 Dusun Wonocatur.

Kata kunci: hipertensi; intervensi; konseling kesehatan; pengetahuan.

Abstract

Hypertension is a leading cause of premature death and heart disease worldwide. Hypertension cases found among residents are due to a lack of knowledge about hypertension prevention and insufficient physical activity, such as exercise. If left untreated and uncontrolled, it can lead to disabilities, death, and complications with other comorbidities such as acute kidney failure, stroke, and heart disease. This community service project aims to assess the improvement of residents' knowledge through health counseling on hypertension prevention. The method used in this community service involves health counseling activities combined with health checks, particularly blood pressure monitoring. During the activity, questionnaires were distributed to measure residents' knowledge through a Pre-Test and Post-Test. Health counseling activity was conducted by presenting material on hypertension and distributing leaflets, followed by a question-and-answer session. The residents' knowledge scores in the post-test were higher than in the pre-test, with an average score increase of 20.1%. The Paired T-Test results showed a p-value of 0.003 (< 0.05), indicating a statistically significant impact of the leaflet distribution and health counseling on residents' knowledge of hypertension. Providing health education and counseling positively influenced residents' understanding and will facilitate efforts to improve blood pressure levels in RT 12 and RT 13, Wonocatur Village.

Keywords: hypertension; intervention; health counseling; knowledge.

PENDAHULUAN

Hipertensi telah dikenal sebagai salah satu penyakit pemicu kematian dini dan komorbid terhadap penyakit jantung di seluruh dunia. Penyakit jantung ini sering disebut sebagai *silent killer* sebab penyakit tak bergejala dan terdeteksi saat ada manifestasi klinis dalam tubuh dan lebih banyak ditemukan pada penderita dengan riwayat hipertensi (WHO, 2018). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah yang berada di atas 140/90 mmHg, diukur pada kedua lengan dalam tiga kali pengukuran selama beberapa minggu (Alifariki, 2020; Dosoo, dkk, 2019). Apabila penyakit ini tidak dikelola dengan baik dan perhatian yang tepat, komplikasi yang timbul karena hipertensi dapat menyebabkan cacat permanen serta kematian mendadak dari penyakit terkait seperti gagal ginjal akut, stroke, stroke, dan jantung. (Carista *et al*, 2018).

WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 22% di berbagai belahan dunia (WHO, 2021). Angka prevalensi hipertensi di Indonesia, yang diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada individu berusia 18 tahun ke atas, menunjukkan peningkatan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 25,8% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia, tingkat kejadian hipertensi mencapai 31,7%. Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, yaitu sebesar 35,8%. Angka prevalensi ini menjadikan DIY berada di peringkat kelima sebagai provinsi dengan kasus hipertensi secara nasional dan termasuk dalam sepuluh besar penyebab kematian dalam beberapa tahun terakhir. (Dinkes DIY, 2018).

Triple Burden Diseases (segitiga beban penyakit) merupakan salah satu tantangan penting dalam bidang kesehatan. Munculnya kembali penyakit serius seperti HIV-AIDS, malaria, dan tuberculosis semakin diperburuk oleh perubahan pola penyakit. Pada masa lalu, penyakit menular mendominasi, tetapi kini telah bergeser ke arah Penyakit Tidak Menular (PTM). Salah satu jenis PTM yang kini menjadi fokus utama perhatian kesehatan global adalah hipertensi. Menurut *Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure*, hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah seseorang mencapai ≥ 140 mmHg untuk sistolik dan/atau ≥ 90 mmHg untuk diastolik (Ansar dan Dwinata, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang umum ditemukan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 57,6% dari total kasus. Bukti dari hal ini terlihat pada peningkatan jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan tingkat pertama setiap tahunnya akibat hipertensi (Wicaksono *et al.*, 2022). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat penting untuk ditangani dengan tepat. Jika hipertensi dibiarkan tidak terkontrol, risikonya meningkat hingga tujuh kali untuk mengalami stroke, enam kali lebih besar mengalami penyakit jantung kongestif, dan tiga kali lebih besar peluang untuk mengalami serangan jantung (Karini *et al.*, 2022).

Gaya hidup telah menjadi elemen krusial yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat yang semakin dipicu oleh kurangnya aktivitas fisik dan mengalami stres. Jika kedua orang tua memiliki riwayat hipertensi, anak mereka berisiko mengalaminya hipertensi primer (esensial) yang disebabkan oleh faktor genetik. Upaya pencegahan hipertensi dan komplikasi yang mungkin timbul guna mengurangi angka morbiditas dan mortalitas sangat penting untuk dilakukan dalam mendukung peningkatan status derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan yang berlandaskan pada pemahaman, pengetahuan, dan penyesuaian gaya hidup untuk pasien hipertensi sangatlah penting. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki pasien tentang kondisi mereka berperan besar dalam keberhasilan pengobatan, sehingga tekanan darah dapat terjaga dengan baik. Semakin pasien memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi kesehatannya, semakin besar kesadaran mereka dalam menjalani gaya hidup sehat, mengonsumsi obat secara rutin, dan juga akan ada peningkatan dalam tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan. (Nurmalasari *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015), terdapat beberapa faktor risiko yang berkaitan dengan terjadinya hipertensi di kalangan penduduk usia produktif (25-54 tahun), yaitu faktor genetik, obesitas, kebiasaan merokok, asupan garam, penggunaan minyak jelantah, dan stres. Sementara itu, studi yang dijalankan oleh Montol (2015) di Kota Tomohon mengungkapkan bahwa terdapat beragam faktor risiko hipertensi dalam kelompok usia produktif (25-42 tahun). Beberapa faktor tersebut antara lain adalah kebiasaan minum alkohol, merokok, pola makan dengan kandungan natrium yang tinggi, serta status gizi.

Status kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh pola penyakit yang ada di tengah masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan tanggal 10-18 Februari 2023 ditemukan sebanyak 22% warga RT 12 dan 13 Dusun Wonocatur, Bantul mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan warga RT 12 dan RT 13 berusia lanjut atau lansia, sehingga beresiko tinggi menderita hipertensi. Selain itu, banyak lansia yang kurang berolahraga berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan di sana. Lansia yang mengalami hipertensi rata-rata berusia 56-65 tahun. Hasil kesepakatan dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat bahwa intervensi kesehatan masyarakat penting dilakukan melalui konseling kesehatan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan warga melalui konseling kesehatan dalam pencegahan hipertensi. Peningkatan pengetahuan hipertensi dan perbaikan pola hidup sehat, serta kesadaran untuk melakukan pengecekan kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan terdekat harapannya dapat menurunkan angka hipertensi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan target sarasannya yaitu warga RT 12 dan RT 13 Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul. Tahapan kegiatan secara singkat dapat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini telah dilaksanakan secara terjadwal selama 2 hari yaitu kegiatan sosialisasi pengabdian pada tokoh masyarakat tanggal 30 Mei 2023 dan kegiatan inti pengabdian dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023. Jumlah warga yang hadir saat pelaksanaan kegiatan inti ini yaitu 23 warga dengan latar belakang usia sekitar 56-65 tahun dan beberapa dari mereka ada yang sudah menderita hipertensi. Pengabdian dalam bentuk intervensi kesehatan dilakukan dengan kegiatan konseling kesehatan dan pengecekan kesehatan khususnya cek tekanan darah. Proses intervensi diawali dengan mengisi presensi, cek tekanan darah, pembagian soal pre-test, pemaparan materi hipertensi dan pembagian leaflet, pembagian soal post-test, sesi tanya jawab dan dokumentasi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat maka akan terwujud warga masyarakat yang sehat dan berdaya serta dapat mencegah peningkatan kejadian hipertensi.

Peningkatan pengetahuan warga melalui konseling kesehatan dalam pencegahan hipertensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian kepada warga masyarakat di RT 12 dan 13 Dusun Wonocatur dilakukan dengan beberapa tahap yang dilakukan oleh kolaborasi dosen dan mahasiswa dibantu oleh kader kesehatan setempat. Proses intervensi diawali dengan mengisi presensi, cek tekanan darah seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2 . Selanjutnya dilakukan pembagian soal *pre-test* dengan mengisi 10 soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait hipertensi. Pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

Selanjutnya, materi mengenai hipertensi disampaikan dalam bentuk kegiatan konseling kesehatan. Pelaksanaan konseling (*helping relationship*) tidak hanya terjadi dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga di seluruh aspek kehidupan di mana interaksi antar manusia berlangsung (Rosmalina, 2015). Salah satu keuntungan dari konseling adalah dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan bagi penderita hipertensi, serta memberikan informasi tambahan tentang penyakit yang mungkin tidak diterima dari dokter, baik karena ketidaksampaian pertanyaan maupun kesulitan dalam mengungkapkan kekhawatiran saat berkunjung ke dokter (Mursal, 2016). Diharapkan warga yang menerima konseling kesehatan akan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penjelasan yang jelas tentang hipertensi, termasuk definisi, tanda-tanda, gejala, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian (Hermawan *et al.* , 2020). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyebut bahwa tujuan konseling adalah untuk mendidik individu sehingga pengetahuan mereka akan bertambah (Hernawati, 2019).

Kegiatan konseling kesehatan diilustrasikan pada Gambar 3 dan disampaikan menggunakan media *leaflet*. Dalam penyampaian konseling kesehatan dilakukan dengan membagikan media promosi kesehatan berupa *leaflet* yang terdiri dari pengertian hipertensi, klasifikasi hipertensi, gejala hipertensi, faktor penyebab hipertensi, akibat dari hipertensi hingga upaya pengendalian hipertensi yang dibagikan kepada masyarakat di RT 12 dan 13 Dusun Wonocatur. *Leaflet* merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi secara singkat dan jelas. Selain itu, media ini memiliki kepraktisan dalam hal mobilitas. Dalam konteks sebagai media pembelajaran, penyusunan *leaflet* harus dilakukan secara terstruktur agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat orang terhadap materi pembelajaran yang disajikan (Abdia, dkk., 2020). *Leaflet* merupakan salah satu media intervensi kesehatan yang sangat mudah penyampaian informasinya dalam bentuk gambar sehingga mudah dipahami oleh masyarakat atau target (Musfirah & Setyani, 2022).



Gambar 2. Cek Tekanan Darah



Gambar 3. Konseling Kesehatan

Pemilihan media ini dikarenakan *leaflet* adalah media edukasi yang singkat dan sederhana yang mampu menjelaskan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat (Handini, 2021). Selain itu, pemanfaatan media *leaflet* berukuran nyaman dan berisi 200-400 kata yang disusun secara lengkap dengan bahasa yang sederhana terbukti sangat efisien bagi kelompok sasaran dalam mendapatkan

informasi dalam satu kali baca (Dameria *et al.*, 2023). Keefektifan ini didukung oleh bentuk lembarannya yang terlipat, praktis dan mudah dibawa (Wahyuni, dkk., 2022).



Gambar 4. Leaflet Hipertensi (Bagian Depan & Belakang)

Sumber pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman individu terhadap informasi yang disajikan, karena media visual hadir secara langsung dalam proses pendidikan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Lestari, dkk., 2021; Kurniawan, dkk., 2025). Pembagian *leaflet* ini diberikan khususnya kepada para warga lansia yang ada di di RT 12 dan 13 Dusun Wonocatur. Kegiatan ini sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan warga tentang hipertensi. Desain *leaflet* disajikan pada Gambar 4.

Warga menerima soal *post-test* dan disediakan waktu untuk sesi tanya jawab mengenai hipertensi pada akhir kegiatan. Pelaksanaan *post-test* juga bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan. Pemilihan instrumen *pre-test* dan *post-test* ini sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Aianti & Sihombing (2018), yang menyatakan bahwa sikap berkembang dimulai dari pengetahuan, yang kemudian diinternalisasikan dan akan memengaruhi perilaku. Apabila persepsi yang dihasilkan bersifat positif, individu tersebut cenderung bertindak sesuai dengan persepsinya karena merasa setuju dengan informasi yang diterimanya. Sebaliknya, jika persepsinya bersifat negatif, ia biasanya akan menghindari atau tidak melaksanakan apa yang telah dipersepsikan ke dalam tindakan. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap positif akan cenderung menunjukkan perilaku yang positif juga. Hasil evaluasi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah responden diberi materi edukasi dalam konseling kesehatan. Hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan warga sebesar 20,1% setelah melakukan konseling kesehatan yang diperoleh melalui hasil pengisian kuisioner. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil Uji Normalitas 0,083. Hasil *Paired T-Test* diperoleh nilai p-value 0,003 yang bermakna secara statistik (p-value hitung < 0,05). Hasil dari r-hitung adalah 3,323 dan r-tabel adalah 2,07387 sehingga diperoleh bahwa r-hitung > r-tabel yang berarti H_a diterima, yang artinya terdapat

pengaruh pemberian *leaflet* dan konseling kesehatan terhadap pengetahuan warga terkait hipertensi. Pemberian edukasi konseling kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan selanjutnya akan mudah dalam upaya perbaikan level tekanan darah warga RT 12 dan RT 13 Dusun Wonocatur.

Tabel 1. Hasil Uji *T Test*

Variabel	Kelompok	Hasil Uji Normalitas	Paired <i>T Test</i> (<i>sig</i>)	Rata2 Peningkatan Skor (%)	CI 95%
Pengetahuan Responden	Sebelum diberi konseling kesehatan dan <i>leaflet</i>	0,083	0,003	20,1	4,576-19,772
	Sesudah diberi konseling kesehatan dan <i>leaflet</i>				

Studi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Suib & Mahmudah (2022), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan warga mengenai hipertensi dari angka 20% (kurang) menjadi 65% (baik). Kegiatan pengabdian ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga mengenai penyakit hipertensi melalui konseling kesehatan. Hal ini juga mendorong kesadaran masyarakat untuk memperbaiki gaya hidup dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, disarankan agar penyuluhan dan pendidikan mengenai hipertensi dilakukan secara berkala (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Pengetahuan mengenai hipertensi dapat membantu pasien dalam mengatasi kekambuhan atau mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat tentang hipertensi sangatlah penting untuk dapat mengelola penyakit ini dengan baik. Edukasi mengenai kesehatan memiliki peranan yang krusial bagi individu yang mengalami hipertensi, agar mereka dapat lebih memahami kondisi ini dan mengubah gaya hidup mereka demi mencapai kesehatan yang lebih baik (Purwati *et al.*, 2020).

Upaya promosi kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai hipertensi (Nelwan, 2019). Pengendalian hipertensi dapat dicapai dengan melalui promosi kesehatan (Tamamilang, 2019). Secara keseluruhan, kegiatan intervensi kesehatan berjalan dengan lancar diikuti dengan animo masyarakat yang menyambut positif dengan datang pada saat intervensi berlangsung terutama para lansia. Pada saat konseling kesehatan sambil pemaparan materi edukasi, warga cukup paham terkait informasi yang disampaikan terkait dengan hipertensi serta upaya pengendalian dan pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan akibat pemberian *leaflet* dan konseling kesehatan terhadap pengetahuan warga terkait hipertensi. Selain itu, mereka juga ikut aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan juga memberikan saran serta masukan kepada mahasiswa. Diharapkan kedepannya, warga warga dapat menerapkan pola hidup yang lebih sehat dan menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat memperkecil peluang risiko menderita hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah rata2 peningkatan skor pengetahuan mengenai hipertensi melalui pemberian *leaflet* dan konseling kesehatan terhadap warga RT 12 dan 13 Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul sebesar 20,1% . Media *leaflet* hipertensi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengetahuan warga terhadap penyakit hipertensi dan antusiasme warga sangat positif terhadap kegiatan ini dan mengharapkan adanya

keberlanjutan program yang rutin. Selain itu, bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian lanjutan mengenai determinan kejadian hipertensi yang ada di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan penuh dari Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, dukungan dari pihak Dusun Wonocatur dan Kelurahan Banguntapan, kader kesehatan, warga masyarakat RT 12 dan 13 di Dusun Wonocatur sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sukses terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdia, L., Firdaus, M. and Susiaty, U.D. (2020) 'Pengembangan Media Pembelajaran *Leaflet* Berbasis Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Aritmatika Sosial', *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 2(1), pp. 61–70.
- Aianti, D. and Sihombing, S.F. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksualitas Di Sma Negeri 5 Kota Batam', 08(03), pp. 67–72 Agustina R, Raharjo BB. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes J Public Heal* [Internet]. 2015 Oct 1 [cited 2017 Dec 12];4(4). Available from: <https://doaj.org/article/2e2656af4fdd4a968968a3b37587bb6d>
- Alifariki, L. O. (2020). Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset. Penerbit LeutikaPrio. <http://www.leutikaprio.com/>
- Ansar J, Dwinata I, M.A. (2019) 'Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar', *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 28–35.
- Carsita, W. N., Herlangga, A. R., dan Puspitasari, N. R. (2018). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Ditambah Garam Terhadap Tingkat Stres Pekerja Di Pt X. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(2), 19-25
- Dameria, D., Hulu, VT., Siregar, SD., Manalu, P., Samosir, FJ., Rambe, FUC., & Hasibuan, N. "Improvement of Patients' Knowledge, Attitude, and Practice on Tuberculosis Treatment Using Video and Leaflet," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 18, no. 2, pp. 79-88, Jul. 2023. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.79-88>.
- Dinkes DIY. (2018, November 29). *Strategi Akselerasi Cakupan Kunjungan Keluarga Pada Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/program-indonesia-sehat-denganpendekatan-keluarga-strategi-akselerasi-cakupan-kunjungan-keluarga-padaprogram-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga>
- Dosoo, D.K, Nyame.S, Enuameh.Y, Ayetey.H, Danwonno.H, Twumasi.K, et al. (2019). Prevalence of hypertension in the middle belt of Ghana: a community-based screening study. *International Journal of Hypertension*, 1-7. doi.org/10.1155/2019/1089578.
- Handini, M.D.S. (2021) 'Efektivitas Media Video Dan *Leaflet* Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi', *Journal.Student.Uny. Ac.Id*, 2(1), pp. 278–282.
- Hermawan, N. A. et al. (2020) 'Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat', 5, pp. 2018–2021.
- Hulu, V.T. et al. (2023) 'Improvement of Patients ' Knowledge, Attitude, and Practice on Tuberculosis Treatment Using Video and *Leaflet*', 18(2). Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.79-88>.
- Karini, T.A. et al. (2022) 'Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi', *Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Kasih (JPMK)*, 1(1), pp. 72–79. Available at: <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i2.234>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Kurniawan, Y. T., Artanti, S. A., Fitriana, N., Indriatno, A. W., Wardhana, N. A. F., Khairunnisa, S. S., Amellia, N. L., Dewa, Y. K., Pratami, R. W., Damayanti, I. A., Nafisyah, N., Shaquille Egan, Z. K., Nisaa, S. A., Dea, S. R., Octavia, T., Zulaikhah, S. T., Prasetijono, P. S., & Suparmi. (2025). Upaya peningkatan pengetahuan berhenti merokok melalui edukasi dan peragaan bahaya rokok dengan

- alat sederhana. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1–8. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.30202>.
- Lestari, D.E., Haryani, T. and Igiyany, P.D. (2021) 'Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 148–154. Available at: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>.
- Montol, A. B., Pascoal, M. E., dan Pontoh, L. 2015. Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon. *GIZIDO*, 7(1).
- Musfirah, & Setyani, D. A. (2022). Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan Pada Warga Di Kelurahan Way Dadi Kota Bandar Lampung . *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 548-556. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14890>
- Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal Public Health Without Border*, 1(2).
- Nurmalasari, Y., Ramadhan, F. N., Detty, A. U., Hadiarto, R., Izzudin, A., & Anggraeni, S. (2021). Penyuluhan Hipertensi Pada Pasien Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-Issn: 2615- 0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021] Hal 555-563, 4(3), 555–561.
- Purwati, R., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 108004
- Rosmalina, A. (2015) 'Konseling Dalam Bidang Kesehatan', *Orasi*, 6(1), pp. 1–13.
- Suib, S., & Mahmudah, A. M. (2022). Penyuluhan Hipertensi Dan Slow Deep Breathing Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia Di Bpstw Unit Budi Luhur Yogyakarta. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i1.544>.
- Tamamilang, C. D., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Umur Dan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Di Kota Bitung Sulawesi Utara. *KESMAS*, 7(5).
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35–41. <https://doi.org/10.30821/BIOLOKUS.V5I1.1009>
- Wicaksono, P. P., Wicaksono, D. A., Az-zahra, A., & Sugianto, R. (2022). Penyuluhan Hipertensi Guna Meningkatkan Pengetahuan di Posyandu Lansia Brotoseno Dusun Ngabeyan. *National Conference on Health Sciene (NCoHS)*, 206–210.
- World Health Organisation. (2018). *World Health Statistic*. Geneva; 2018.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. 25 August 2021. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>.